

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pembahasan dan analisis terhadap akurasi *Pedoman Waktu Shalat Sepanjang Masa* karya Saādoeđdin Djambek yang telah dilakukan oleh penulis pada beberapa bab yang terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode *Hisab* awal waktu salat Saādoeđdin Djambek tergolong pada metode *hisab* kontemporer. Setelah dilakukan perbandingan dengan *hisab* awal waktu salat Kementerian Agama RI yang sekarang menjadi rujukan kebanyakan orang dalam mengetahui awal waktu salat tidak ditemukan banyak perbedaan. Perbedaan hanya terletak pada pengambilan data deklinasi Matahari dan *equation of time*. Jika Kementerian Agama RI menggunakan data rata-rata dalam sehari yakni 05.00 GMT dalam *hisab* awal waktu salatnya, Saādoeđdin Djambek menggunakan data pada jam yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan waktu salat di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil perhitungan penulis dengan menggunakan metode kontemporer (ephemeris) menghasilkan bahwa *Pedoman Waktu Shalat Sepanjang Masa* karya Saādoeđdin Djambek ini tidak memiliki perbedaan yang cukup jauh hanya selisih 1 menit dan itupun tidak terjadi pada semua jadwal. Meskipun dibuat pada tahun 1966 M, pedoman tersebut tergolong akurat dan bisa digunakan oleh masyarakat luas sebagai rujukan dalam mengetahui awal waktu salat.

Relevansi antara jadwal waktu salat sepanjang masa terhadap fakta alam yang terjadi merupakan bukti keselarasan konsep awal waktu salat perspektif fikih dan astronomi. Keselarasan tersebut juga dibuktikan dengan beberapa pengamatan yang dilakukan penulis terhadap keadaan alam yang terjadi menurut konsep fikih, sehingga diketahui bahwa jadwal waktu salat sepanjang masa karya Saādoēddin Djambek dan dibuat pada tahun 1966 M tersebut masih sesuai dan sejalan.

B. Saran-Saran

1. Mengingat usia *Pedoman Waktu Shalat Sepanjang Masa* karya Saādoēddin Djambek yang sudah cukup tua, sebaiknya tidak dilupakan dan disepelekan begitu saja. Meski telah banyak lahir jadwal-jadwal waktu salat terbaru, karena terbukti jadwal tersebut hanya memiliki selisih sebesar 1 menit dengan jadwal-jadwal terbaru yang kini beredar di masyarakat luas.
2. Bagi mereka yang ingin menggunakan *Pedoman Waktu Shalat Sepanjang Masa* karya Saādoēddin Djambek sebagai pedoman waktu salatnya, hendaknya tidak hanya menggunakan ikhtiyat sebesar 2 menit, melainkan 3 atau 4 menit. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, agar salat yang dilakukan tidak mendahului waktu yang sebenarnya.
3. Hukum mempelajari ilmu falak adalah *fardhu kifayah*. Hendaknya ilmu ini tetap dijaga eksistensinya oleh setiap komponen dan lapisan, dengan cara melakukan pengembangan dan pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan *Iptek* (ilmu pengetahuan dan teknologi).

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, karena hanya Allah lah sang Maha Sempurna. Karenanya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis nantikan demi tersempurnannya skripsi ini.

Penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta dapat meningkatkan wawasan dan ranah keilmuan kita, khususnya di bidang ilmu Falak. Amin.....

Wallah al-A'lam bi al-shawab.